

Pengaruh Keaktifan Mengikuti Organisasi Kampus terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa

Muh. Rifat Gading

Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Muhammadrifat213@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of active participation in campus organizations on students' public speaking ability. The research uses a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through a 4-point Likert scale questionnaire distributed online to 29 students from various study programs, then analyzed using validity, reliability, and normality tests, Pearson Product Moment correlation, and simple linear regression. The results show that all instrument items were valid ($r_{count} > 0.367$) and reliable (Cronbach's Alpha $X = 0.932$; $Y = 0.863$), and the residual data were normally distributed (Kolmogorov-Smirnov, $p = 0.710$). The correlation test showed a positive relationship between organizational activeness and public speaking ability ($r = 0.356$) with a contribution (R^2) of 12.7%, although the effect was not yet statistically significant at the 5% level (Sig. = 0.058), which is presumed to be caused by the limited sample size. This study recommends further research with a larger sample size and the inclusion of other variables such as self-confidence to obtain a more comprehensive picture of the factors shaping students' public speaking ability.

Keywords: Organizational Activeness; Public Speaking Ability; Students; Simple Linear Regression.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti organisasi kampus terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 4 poin yang disebar secara daring kepada 29 mahasiswa lintas program studi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, korelasi *Pearson Product Moment*, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid ($r_{hitung} > 0,367$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $X = 0.932$; $Y = 0.863$), serta data residual berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov, $p = 0.710$). Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif antara keaktifan organisasi dan kemampuan *public speaking* ($r = 0.356$) dengan kontribusi (R^2) sebesar 12.7%, namun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf 5% (Sig. = 0.058), yang diduga disebabkan oleh terbatasnya jumlah sampel penelitian. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta melibatkan variabel lain seperti kepercayaan diri untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Kata Kunci: Keaktifan Organisasi; Kemampuan *Public Speaking*; Mahasiswa; Regresi Linear Sederhana.

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai lembaga yang membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik (*hard skill*), tetapi juga dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi non-akademik (*soft skill*) yang memadai untuk bersaing di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Salah satu *soft skill* yang dianggap krusial namun sering kali kurang mendapat porsi memadai dalam pembelajaran di kelas adalah kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking*.

Kemampuan ini mencakup keterampilan menyampaikan gagasan secara jelas, terstruktur, dan persuasif di hadapan audiens, yang dibutuhkan mahasiswa baik saat presentasi tugas, seminar proposal, sidang skripsi, maupun ketika memasuki dunia kerja kelak.

Di sisi lain, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kecemasan dan kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan umum, meskipun secara akademik mereka tergolong mampu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan materi dan kemampuan

Info Artikel

Diterima 1 Juli 2026

Direvisi 6 Juli 2026

Diterima 11 Juli 2026

Muhammadrifat213@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Ekonomi dan Sosial (JES) – Lentera Hidup Mulia

menyampaikannya secara lisan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi performa akademik maupun kesiapan mahasiswa menghadapi dunia profesional (Bukhori, 2016).

Salah satu wadah yang diyakini dapat menjembatani kesenjangan tersebut adalah organisasi kemahasiswaan. Organisasi kampus, baik yang bersifat intra maupun ekstra kampus, merupakan sarana pembelajaran non-formal yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa di luar ruang kelas. Melalui keterlibatan dalam rapat, diskusi, kepanitiaan, dan berbagai program kerja organisasi, mahasiswa memperoleh ruang untuk berlatih menyampaikan pendapat, memimpin forum, serta berinteraksi dengan berbagai pihak secara langsung. Proses tersebut sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran paling bermakna terjadi melalui pengalaman langsung, bukan semata dari penyampaian materi secara teoretis di kelas (Kolb, 1984).

Berbagai penelitian terdahulu turut mendukung asumsi tersebut. Penelitian pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura menemukan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa (Supiyandi *et al.*, 2025). Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret, yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking*, di samping faktor kepercayaan diri yang juga terbukti berpengaruh (Rahmawati & Susantiningrum, 2024). Selain itu, kajian mengenai peran organisasi kemahasiswaan pada lingkungan Fakultas Kedokteran menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi turut mengembangkan berbagai *soft skill* mahasiswa, termasuk kepercayaan diri, kemampuan manajemen waktu, dan hubungan interpersonal yang baik (Madani *et al.*, 2020), sementara kajian pada organisasi intra kampus HIMMA PAI menegaskan peran organisasi dalam meningkatkan *soft skills* mahasiswa secara umum (Kunaenih, 2023).



Fenomena tersebut juga tampak pada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini, yang berasal dari berbagai program studi lintas fakultas seperti Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Ilmu Hadis, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Pendidikan Agama Islam, Sejarah Peradaban Islam, Manajemen Haji dan Umrah, Kesehatan Masyarakat, Fisika, hingga Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Keberagaman latar belakang program studi ini memunculkan variasi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus, mulai dari yang aktif menghadiri rapat dan kepanitiaan hingga yang cenderung pasif. Perbedaan tingkat keaktifan ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya untuk melihat sejauh mana perbedaan tersebut berkorelasi dengan perbedaan kemampuan *public speaking* yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara statistik pengaruh keaktifan mengikuti organisasi kampus terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa, menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner (Google Form) dari 29 mahasiswa lintas program studi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis, yaitu memperkaya kajian mengenai hubungan antara pengalaman organisasi dan pengembangan *soft skill* mahasiswa, maupun secara praktis, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa, dosen, dan pengelola perguruan tinggi dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sebagai salah satu strategi pengembangan kemampuan komunikasi di depan umum.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh variabel keaktifan mengikuti organisasi kampus (X) terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 4 poin (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju) yang disebar secara daring melalui Google Form kepada 29

mahasiswa dari berbagai program studi. Kuesioner terdiri atas 10 item pernyataan untuk mengukur variabel keaktifan organisasi dan 10 item pernyataan untuk mengukur variabel kemampuan *public speaking*. Data yang diperoleh selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya, diuji normalitas, kemudian dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antar variabel.

III. HASIL

a) Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan jenis kelamin dan program studi asal responden.

Tabel a.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	22	75,9
Perempuan	7	24,1
Total	29	100,0

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel a.1 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 22 orang (75,9%), sedangkan responden perempuan berjumlah 7 orang (24,1%).

Tabel a.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase (%)
Bimbingan dan Penyuluhan Islam	9	31,0
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	3	10,3
Ilmu Hadis	2	6,9
Kesehatan Masyarakat	2	6,9
Manajemen Dakwah	2	6,9
Manajemen Haji dan Umrah	2	6,9
Pengembangan Masyarakat Islam	2	6,9
Fisika	2	6,9
IFK	1	3,4

Dakwah dan Komunikasi	1	3,4
Sejarah Peradaban Islam	1	3,4
Pendidikan Agama Islam	1	3,4
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	1	3,4
Total	29	100,0

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel a.2 diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yaitu sebanyak 9 orang (31,0%), diikuti oleh Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebanyak 3 orang (10,3%), serta beberapa program studi lain dengan jumlah 1–2 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai program studi sehingga memberikan gambaran yang cukup beragam mengenai keaktifan organisasi dan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

b) Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item dengan skor total (*corrected* item-total *correlation*). Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,367) untuk $n = 29$ ($df = 27$) pada taraf signifikansi 5%.

Tabel b.1 Uji Validitas Variabel X (Keaktifan Organisasi)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0.723	0,367	Valid
X2	0.716	0,367	Valid
X3	0.874	0,367	Valid
X4	0.464	0,367	Valid
X5	0.727	0,367	Valid
X6	0.861	0,367	Valid
X7	0.733	0,367	Valid
X8	0.751	0,367	Valid
X9	0.816	0,367	Valid
X10	0.677	0,367	Valid

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)



Berdasarkan Tabel b.1 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel keaktifan organisasi memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,367), dengan nilai r hitung berkisar antara 0.464 sampai 0.874. Dengan demikian seluruh item pada variabel keaktifan organisasi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel b.2 Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan *Public Speaking*)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0.718	0,367	Valid
Y2	0.620	0,367	Valid
Y3	0.513	0,367	Valid
Y4	0.625	0,367	Valid
Y5	0.610	0,367	Valid
Y6	0.685	0,367	Valid
Y7	0.264	0,367	Tidak Valid
Y8	0.666	0,367	Valid
Y9	0.605	0,367	Valid
Y10	0.556	0,367	Valid

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel b.2 diketahui bahwa dari 10 item pernyataan variabel kemampuan *public speaking*, terdapat 9 item yang valid dan 1 item (Y7) yang tidak valid karena nilai r hitungnya berada di bawah r tabel (0,367). Item yang tidak valid tersebut sebaiknya ditinjau ulang redaksinya pada penelitian selanjutnya, sedangkan item lainnya dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel c.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Keaktifan Organisasi (X)	0.932	0,60	Reliabel
Kemampuan <i>Public Speaking</i> (Y)	0.863	0,60	Reliabel

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)



Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel keaktifan organisasi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.932 dan variabel kemampuan *public speaking* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.863. Kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual model regresi berdistribusi normal, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel d.1 Hasil Uji Normalitas

Metode Uji	Statistik	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.125	0.710	Sig. > 0,05	Normal
Shapiro-Wilk	0.926	0.045	Sig. > 0,05	Tidak Normal

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel d.1 diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.710 dan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0.045. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis korelasi Pearson dan regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

e) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keaktifan organisasi kampus terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear sederhana.

Tabel e.1 Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	N
Keaktifan Organisasi dan Kemampuan <i>Public Speaking</i>	0.356	0.058	29

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel e.1 diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0.356 dengan nilai signifikansi 0.058. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dan kemampuan *public speaking* berada pada kategori rendah hingga sedang. Nilai signifikansi sebesar 0.058 berada tepat di atas 0,05, sehingga hubungan antara keaktifan organisasi dan kemampuan *public speaking* tergolong belum signifikan secara statistik pada sampel penelitian ini, meskipun arah hubungannya positif.

Tabel e.2 Hasil Model Summary

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
0.356	0.127	0.094	3.67402

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel e.2 diperoleh nilai R Square sebesar 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan organisasi kampus memberikan kontribusi sebesar 12.7% terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa. Sementara itu, sebesar 87.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel e.3 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	F Hitung	Sig.
Regression	3.914	0.058

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.058. Nilai tersebut berada tepat di atas 0,05 sehingga model regresi yang digunakan tergolong belum signifikan secara statistik pada sampel penelitian ini.

Tabel e.4 Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	B	t Hitung	Sig.
Konstanta	22.032	6.878	0.000
Keaktifan Organisasi	0.223	1.978	0.058

Sumber: (Data Primer Diolah, 2026)

Persamaan Regresi:

$$Y = 22.032 + 0.223 X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan keaktifan organisasi akan diikuti peningkatan kemampuan *public speaking* sebesar 0.223 satuan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel keaktifan organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 1.978 dengan nilai signifikansi 0.058. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh keaktifan organisasi kampus terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa.

H₁: Terdapat pengaruh keaktifan organisasi kampus terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.058, yang berarti berada tepat di atas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima dan H₁ ditolak pada taraf kepercayaan 95%, meskipun nilai signifikansi ini sangat mendekati ambang batas dan koefisien regresinya tetap bernilai positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada sampel penelitian ini, keaktifan organisasi kampus belum terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa, meskipun kecenderungan arah hubungannya positif dan mendekati ambang signifikansi. Kemampuan *public speaking* mahasiswa kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kepercayaan diri, frekuensi latihan berbicara, dan pengalaman presentasi sebelumnya.

IV. PEMBAHASAN

a) Kondisi Variabel Keaktifan Organisasi Kampus

Keaktifan mengikuti organisasi kampus merupakan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam



berbagai kegiatan organisasi, mulai dari menghadiri rapat, terlibat dalam kepanitiaan, menyampaikan pendapat, hingga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden memiliki tingkat keaktifan organisasi yang bervariasi, dengan skor rata-rata sebesar 27.71 dari skor maksimal 40. Variasi ini tercermin dari kecenderungan sebagian responden yang aktif menghadiri kegiatan, bertanggung jawab terhadap tugas organisasi, dan berani menyampaikan pendapat pada saat rapat, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan hanya sesekali terlibat. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan sebagai wahana *experiential learning*, yaitu proses belajar melalui pengalaman langsung yang memungkinkan mahasiswa mengasah kemampuan memimpin, berdiskusi, dan bekerja sama dalam tim (Kolb, 1984).

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas seremonial, tetapi juga mencerminkan kesediaan mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar kegiatan akademik formal. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih berkomunikasi, memimpin forum, dan menghadapi berbagai situasi sosial yang menuntut kepercayaan diri. Penelitian pada organisasi ekstra kampus di Universitas Negeri Padang menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi menjadi sarana penting pengembangan diri mahasiswa, termasuk dalam aspek kepemimpinan dan keterampilan sosial (Putra, 2019). Demikian pula kajian pada organisasi intra kampus HIMMA PAI menunjukkan bahwa partisipasi dalam kepengurusan organisasi turut mendorong peningkatan *soft skills* mahasiswa secara menyeluruh (Kunaenih, 2023).

Tingkat keaktifan organisasi yang bervariasi pada responden penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat pribadi, ketersediaan waktu di tengah kesibukan akademik, serta motivasi masing-masing mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan non-akademiknya. Kajian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran

menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berkaitan erat dengan kemampuan manajemen waktu dan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga mahasiswa yang mampu mengatur waktunya dengan baik cenderung lebih leluasa untuk terlibat aktif dalam kegiatan organisasi tanpa mengorbankan capaian akademiknya (Madani *et al.*, 2020).

b) Kondisi Variabel Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa

Kemampuan *public speaking* pada penelitian ini diukur melalui sepuluh indikator, meliputi kepercayaan diri berbicara di depan umum, kejelasan dalam menyampaikan pendapat, kemampuan mengelola intonasi dan volume suara, hingga kemampuan memimpin diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata variabel ini sebesar 28.22 dari skor maksimal 40, yang menggambarkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kemampuan *public speaking* pada kategori cukup baik. Kondisi ini tercermin dari kecenderungan responden yang mampu menyampaikan pendapat secara jelas dan menjelaskan materi secara runtut, meskipun sebagian masih menghadapi kendala dalam aspek kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

Kemampuan *public speaking* yang dimiliki mahasiswa tidak terlepas dari faktor kecemasan berbicara di depan umum, yang sering kali muncul meskipun mahasiswa telah menguasai materi yang akan disampaikan. Kecemasan tersebut terbukti berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri dan pengalaman keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, di mana mahasiswa yang lebih sering tampil dan berbicara di hadapan orang lain cenderung memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang jarang terlibat dalam aktivitas semacam itu (Bukhori, 2016). Selain itu, kemampuan *public speaking* juga berkaitan dengan kompetensi interpersonal yang lebih luas, termasuk kemampuan menjalin komunikasi dan membangun relasi dengan orang lain, yang turut terbentuk melalui pengalaman berorganisasi (Leny & Tommy, 2006).

Variasi kemampuan *public speaking* pada responden penelitian ini juga sejalan dengan



temuan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa berbicara di depan umum, bahkan pada beberapa penelitian pengaruhnya lebih besar dibandingkan faktor keaktifan berorganisasi (Rahmawati & Susantiningrum, 2024; Novieyana *et al.*, 2021). Dengan demikian, kemampuan *public speaking* mahasiswa dalam penelitian ini kemungkinan besar merupakan hasil interaksi antara pengalaman organisasi, tingkat kepercayaan diri, dan karakteristik individu masing-masing responden.

c) Hubungan Keaktifan Organisasi terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan organisasi kampus memiliki hubungan positif terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa. Temuan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.356 dengan nilai signifikansi 0.058. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.058 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.127. Temuan ini mengindikasikan bahwa keaktifan organisasi mampu menjelaskan sekitar 12.7% variasi kemampuan *public speaking* mahasiswa, sedangkan 87.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam organisasi kampus pada penelitian ini cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan *public speaking*, meskipun kekuatan hubungannya belum mencapai signifikansi statistik yang meyakinkan pada taraf 5% (Supiyandi *et al.*, 2025).

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui besarnya jumlah sampel yang digunakan. Penelitian pada mahasiswa FISIP Universitas Tanjungpura yang melibatkan 170 responden menemukan koefisien korelasi yang lebih tinggi (0,592) dan pengaruh yang signifikan antara keaktifan organisasi dan kemampuan *public speaking*, dengan kontribusi sebesar 35% (Supiyandi *et al.*, 2025). Jumlah sampel yang jauh lebih besar pada penelitian tersebut memberikan power statistik yang lebih tinggi untuk

mendeteksi pengaruh yang sesungguhnya ada di populasi. Sebaliknya, jumlah responden yang terbatas pada penelitian ini ($n = 29$) menyebabkan hasil uji signifikansi menjadi lebih rentan terhadap variasi sampel, meskipun arah dan kecenderungan hubungannya tetap konsisten dengan penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dan kemampuan *public speaking* bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Penelitian pada mahasiswa PAP FKIP Universitas Sebelas Maret menemukan bahwa keaktifan berorganisasi memang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *public speaking*, tetapi kontribusinya lebih kecil dibandingkan variabel kepercayaan diri (Rahmawati & Susantiningrum, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan organisasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan *public speaking* mahasiswa, melainkan salah satu dari beberapa faktor yang saling berkaitan.

d) Faktor yang Menjelaskan Belum Signifikannya Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa

Nilai signifikansi sebesar 0.058 yang diperoleh dalam penelitian ini berada tepat di atas ambang 0,05, sehingga secara statistik pengaruh keaktifan organisasi terhadap kemampuan *public speaking* belum dapat dinyatakan signifikan pada sampel penelitian ini. Kondisi tersebut tidak serta-merta berarti bahwa kedua variabel tidak memiliki keterkaitan, melainkan lebih mengindikasikan bahwa keterbatasan jumlah responden ($n = 29$) membuat hasil uji signifikansi menjadi kurang stabil dan sensitif terhadap variasi data. Semakin kecil jumlah sampel, semakin besar pula standard error koefisien regresi yang dihasilkan, sehingga pengaruh yang sebenarnya ada di populasi berpotensi tidak terdeteksi secara signifikan pada tingkat sampel yang kecil.

Tidak signifikannya pengaruh keaktifan organisasi terhadap kemampuan *public speaking* pada penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui peran faktor kepercayaan diri, yang dalam



berbagai penelitian terbukti menjadi prediktor yang lebih kuat dibandingkan keaktifan berorganisasi itu sendiri (Rahmawati & Susantiningrum, 2024; Novieyana *et al.*, 2021). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi namun memiliki kepercayaan diri yang rendah tetap berpotensi mengalami kesulitan saat berbicara di depan umum, sedangkan mahasiswa yang kurang aktif berorganisasi namun memiliki kepercayaan diri tinggi dapat saja memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Kondisi ini menjelaskan mengapa keaktifan organisasi saja belum cukup kuat untuk menjadi prediktor tunggal kemampuan *public speaking* mahasiswa dalam model regresi sederhana yang digunakan pada penelitian ini.

Kecemasan berbicara di depan umum turut menjadi faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Kecemasan tersebut terbukti berkaitan dengan kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa secara bersamaan, sehingga kedua faktor tersebut cenderung saling memengaruhi dan sulit dipisahkan pengaruhnya apabila hanya satu variabel bebas yang dianalisis dalam model regresi sederhana (Bukhori, 2016). Dengan demikian, belum signifikannya hasil pada penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai keterbatasan model dan jumlah sampel, bukan sebagai bukti tidak adanya hubungan antara keaktifan organisasi dan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

e) Mengaitkan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan organisasi kampus memiliki hubungan positif dengan kemampuan *public speaking* mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.356, meskipun nilai signifikansinya belum mencapai taraf 0,05. Temuan ini konsisten secara arah dengan penelitian pada mahasiswa FISIP Universitas Tanjungpura yang menemukan pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan kemampuan *public speaking*, dengan kontribusi sebesar 35% terhadap peningkatan kemampuan tersebut (Supiyandi *et al.*, 2025). Perbedaan pada tingkat signifikansi kedua penelitian ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel, di mana penelitian tersebut

melibatkan 170 responden sedangkan penelitian ini hanya melibatkan 29 responden.

Penelitian pada mahasiswa PAP FKIP Universitas Sebelas Maret turut mendukung arah temuan ini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking*, meskipun pengaruh kepercayaan diri terbukti lebih dominan dibandingkan keaktifan organisasi (Rahmawati & Susantiningrum, 2024). Demikian pula, kajian mengenai peran organisasi kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Kedokteran (Madani *et al.*, 2020) dan organisasi intra kampus HIMMA PAI (Kunaenih, 2023) secara konsisten melaporkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi berkontribusi terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa, termasuk kemampuan komunikasi dan berbicara di depan umum.

Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dipahami dari perbedaan karakteristik responden, jumlah sampel, dan konteks institusi yang diteliti. Penelitian terdahulu pada umumnya melibatkan jumlah responden yang jauh lebih besar dan berasal dari populasi yang lebih homogen (mahasiswa satu fakultas atau satu program studi), sedangkan penelitian ini melibatkan responden lintas program studi dengan jumlah yang relatif kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan organisasi terhadap kemampuan *public speaking* tidak selalu bersifat seragam pada setiap populasi, melainkan dapat dipengaruhi oleh konteks, budaya organisasi, serta karakteristik masing-masing mahasiswa (Putra, 2019).

f) Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan organisasi kampus memiliki arah hubungan yang positif terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa, meskipun pada sampel penelitian ini pengaruhnya belum signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan dalam organisasi tetap berpotensi menjadi salah satu sarana pengembangan kemampuan *public speaking* mahasiswa, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Mahasiswa yang aktif



berorganisasi memiliki lebih banyak kesempatan berlatih berbicara dan memimpin forum, namun keberhasilan mengembangkan kemampuan tersebut juga bergantung pada kepercayaan diri dan kesediaan individu untuk terus melatih kemampuan komunikasinya (Rahmawati & Susantiningrum, 2024).

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada mendorong keikutsertaan dalam organisasi kampus semata. Perguruan tinggi dan pengelola organisasi kemahasiswaan dapat mengembangkan program pelatihan komunikasi dan *public speaking* yang lebih terstruktur, seperti pelatihan kepemimpinan, simulasi presentasi, dan forum diskusi rutin, sehingga manfaat keterlibatan dalam organisasi terhadap kemampuan *public speaking* dapat dioptimalkan secara lebih terarah (Kunaenih, 2023).

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dan kemampuan *public speaking* kemungkinan tidak bersifat langsung dan sederhana, melainkan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti secara khusus dalam penelitian ini. Faktor seperti kepercayaan diri, kecemasan berbicara, kompetensi interpersonal, dan frekuensi latihan berbicara berpotensi menjadi variabel yang lebih dominan atau berperan sebagai mediator dalam menjelaskan kemampuan *public speaking* mahasiswa (Bukhori, 2016; Leny & Tommy, 2006). Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan representatif, serta mempertimbangkan variabel tambahan tersebut agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang membentuk kemampuan *public speaking* mahasiswa (Novieyana *et al.*, 2021).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, B. (2016). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Kunaenih, S. M. (2023). Peran organisasi intra kampus HIMMA PAI dalam meningkatkan *soft skills* mahasiswa PAI Universitas Islam Jakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 45–58.
- Leny, & Tommy, S. P. (2006). Keaktifan berorganisasi dan kompetensi interpersonal. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, 8, 77–99.
- Madani, M., Patunru, S., & Jam'an, A. (2020). Analisis keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Teknologi Laboratorium Medis. *Competitiveness*, 9(2), Juni–Desember 2020.
- Novieyana, S., Diaz, M., & Larasati, A. F. (2021). Pengaruh keterampilan kepercayaan diri terhadap speaking pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi dan Bisnis*, 2(2), 73–80.
- Putra, E. V. (2019). Organisasi eksternal kampus sebagai wadah pengembangan *soft skill* bagi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 33–41.
- Rahmawati, A. A., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)*, 8(6), 625–632.
- Supiyandi, A., Fernando, J., Hildawati, & Sefani, H. F. (2025). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. *KOMUNIKATA57*, 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1711>
- financial dimensions. *Journal of Finance and Banking*, 23(2), 217-234.

